

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENDALAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

(Waska Warta¹), (Nisa Panca Aziza²), (Ridwan Asyadi³), (Vita Puspita Sari⁴)

(¹Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara)

(²Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara)

(³Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara)

(⁴Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara)

(¹ waskawarta@gmail.com), (² nisapanca05@gmail.com),

(³ ridwanasyadi87@gmail.com), (⁴ puspitasarivita6@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of immersive learning in improving student learning outcomes at SDN Galihpawarti and SDN Pasawahan 04, Bandung Regency. Immersive learning emphasizes conceptual understanding, higher-order thinking skills, collaboration, and reflection to create meaningful learning experiences, in line with the Independent Curriculum, which encourages active student involvement. The study used a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies. Data analysis was conducted through data organization, coding, and thematic analysis. The research focused on planning, implementation, evaluation, learning follow-up, obstacles, and solutions implemented by teachers and schools. The results showed that learning planning adhered to deep learning principles with HOTS-based objectives. Learning implementation was carried out through inquiry, collaboration, and problem-solving activities. Evaluation used authentic assessments, such as project assessments and observations of the learning process. Follow-up was carried out through enrichment activities, remedial activities, and reflection. Obstacles identified included limited teacher understanding, limited resources, limited student readiness, and limited parental support. Solutions implemented included teacher training, differentiated learning, the use of digital media, and strengthening school-parent communication. Overall, immersive learning contributes positively to improving student learning outcomes.

Keywords: *immersive learning, learning outcomes, elementary schools, Independent Curriculum, qualitative analysis.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran mendalam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Galihpawarti dan SDN Pasawahan 04 Kabupaten Bandung. Pembelajaran mendalam menekankan pemahaman konsep, kemampuan berpikir tingkat tinggi, kolaborasi, dan refleksi untuk menciptakan pengalaman belajar bermakna, sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui pengorganisasian data, koding, dan analisis tematik. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan,

evaluasi, tindak lanjut pembelajaran, kendala, serta solusi yang diterapkan guru dan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah mengacu pada prinsip deep learning dengan tujuan berbasis HOTS. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui aktivitas inkuiri, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Evaluasi menggunakan asesmen autentik, seperti penilaian proyek dan observasi proses belajar. Tindak lanjut dilakukan melalui kegiatan pengayaan, remedial, dan refleksi. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan pemahaman guru, sarana, kesiapan siswa, serta dukungan orang tua. Solusi yang dilakukan antara lain pelatihan guru, pembelajaran berdiferensiasi, pemanfaatan media digital, dan penguatan komunikasi sekolah dengan orang tua. Secara keseluruhan, pembelajaran mendalam berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: pembelajaran mendalam, hasil belajar, sekolah dasar, Kurikulum Merdeka, analisis kualitatif.

A. Pendahuluan

Transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, pemahaman konseptual, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Pembelajaran mendalam (deep learning) hadir sebagai pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun makna, mengaitkan konsep, dan melakukan refleksi atas proses belajar yang dialaminya. Pendekatan ini sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang

menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan mendorong terciptanya pengalaman belajar yang bermakna.

Meskipun demikian, realitas pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran mendalam belum sepenuhnya berjalan optimal. Praktik pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan pembelajaran permukaan (surface learning), yang menekankan hafalan, penyelesaian materi, dan pencapaian nilai akhir. Asesmen pembelajaran pun masih cenderung mengukur kemampuan kognitif tingkat rendah, sehingga belum mampu menggambarkan

secara utuh proses berpikir, pemahaman konseptual, dan keterampilan siswa. Kondisi ini berimplikasi pada belum optimalnya hasil belajar siswa, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Kesenjangan antara tuntutan kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran di kelas menjadi persoalan krusial yang perlu dikaji secara mendalam. Implementasi pembelajaran mendalam tidak cukup dipahami sebagai penerapan metode pembelajaran tertentu, tetapi membutuhkan pengelolaan pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pendekatan manajemen mutu melalui siklus Plan–Do–Check–Act (PDCA) menjadi relevan untuk memastikan bahwa pembelajaran dirancang secara matang, dilaksanakan secara konsisten, dievaluasi secara objektif, serta ditindaklanjuti melalui perbaikan berkelanjutan. Tanpa siklus tersebut, pembelajaran mendalam berpotensi menjadi konsep normatif tanpa dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan awal dan temuan lapangan di SDN Galihpawarti dan SDN Pasawahan 04 Kabupaten Bandung, diketahui bahwa sekolah telah mulai mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam dalam proses pembelajaran. Namun, implementasi tersebut masih dihadapkan pada berbagai kendala, antara lain keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep dan praktik pembelajaran mendalam, variasi kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran aktif dan reflektif, keterbatasan sarana pendukung, serta belum optimalnya dukungan lingkungan belajar, termasuk peran orang tua. Di sisi lain, praktik pembelajaran yang mengarah pada eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep yang lebih baik.

Bertolak dari kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian implementasi pembelajaran mendalam dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

secara komprehensif bagaimana pembelajaran mendalam direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, serta ditindaklanjuti oleh guru dan sekolah, sekaligus mengidentifikasi kendala dan solusi yang muncul dalam proses implementasinya. Fokus penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik pembelajaran mendalam di tingkat sekolah dasar dan kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pembelajaran mendalam yang berlandaskan teori konstruktivisme dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan sekolah dalam merancang dan mengelola pembelajaran mendalam secara lebih sistematis, berkelanjutan, dan kontekstual, sehingga mampu mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang bermutu dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara utuh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi pembelajaran mendalam dalam konteks nyata, termasuk dinamika perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut pembelajaran di sekolah dasar. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara komprehensif dan kontekstual, sehingga mampu menggambarkan bagaimana dan mengapa pembelajaran mendalam diterapkan serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, khususnya aktivitas belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru, serta bentuk keterlibatan siswa dalam pembelajaran mendalam.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala, dan solusi dalam implementasi pembelajaran mendalam. Studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen pembelajaran, seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, instrumen penilaian, serta hasil belajar siswa, guna memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik, member checking, serta refleksi peneliti. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Member checking dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Refleksi peneliti dilakukan untuk meminimalkan bias subjektivitas dalam proses pengumpulan dan analisis data.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran mendalam di SDN Galihpawarti dan SDN Pasawahan 04 memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang dirancang dengan menekankan pemahaman konsep, aktivitas inkuiiri, diskusi kolaboratif, dan refleksi mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya terlibat dalam menerima informasi, tetapi juga aktif menganalisis, mengaitkan konsep, dan mengemukakan pendapat berdasarkan pemahamannya. Kondisi ini tercermin dari meningkatnya kualitas respons siswa dalam diskusi, tugas berbasis proyek, serta hasil penilaian autentik yang menunjukkan pemahaman konseptual yang lebih baik.

Dari sisi perencanaan, guru telah menyusun pembelajaran dengan mengacu pada prinsip

pembelajaran mendalam dan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam perumusan tujuan pembelajaran berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Perencanaan ini berkontribusi pada terciptanya pembelajaran yang lebih terarah dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan pandangan Biggs dan Tang (2011) yang menegaskan bahwa pembelajaran mendalam akan tercapai apabila tujuan, aktivitas, dan asesmen dirancang secara selaras (constructive alignment).

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran mendalam diwujudkan melalui strategi pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, dan aktivitas eksploratif yang kontekstual. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan keberanian dalam mengemukakan ide. Hal ini mendukung teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan dan proses sosial. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan scaffolding, sehingga

siswa mampu mengembangkan pemahaman secara bertahap.

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui asesmen autentik, seperti penilaian proyek, observasi proses, dan refleksi belajar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa asesmen tersebut mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap perkembangan hasil belajar siswa dibandingkan tes tertulis semata. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wiggins (1998) yang menyatakan bahwa asesmen autentik lebih efektif dalam mengukur kemampuan nyata siswa dalam memahami dan menerapkan pengetahuan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala, antara lain keterbatasan pemahaman guru terhadap pembelajaran mendalam, variasi kesiapan siswa, serta keterbatasan sarana pembelajaran. Kendala tersebut memengaruhi konsistensi penerapan pembelajaran mendalam di kelas. Hal ini menguatkan temuan Hargreaves dan Fullan (2012)

bahwa inovasi pembelajaran memerlukan dukungan sistemik dan penguatan kapasitas guru agar dapat berjalan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa apabila didukung oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, asesmen autentik, serta tindak lanjut yang berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran mendalam bukan sekadar strategi pembelajaran, tetapi merupakan pendekatan pedagogis yang membutuhkan manajemen pembelajaran yang sistematis agar mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa secara optimal.

D. Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran mendalam di SDN Galihpawarti dan

SDN Pasawahan 04 Kabupaten Bandung memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. Pembelajaran mendalam yang dirancang melalui perencanaan berbasis tujuan pembelajaran tingkat tinggi, dilaksanakan dengan aktivitas inkuiri dan kolaboratif, serta didukung oleh asesmen autentik dan refleksi, mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan memperkuat pemahaman konseptual. Hasil belajar siswa tidak hanya terlihat dari capaian akademik, tetapi juga dari meningkatnya kemampuan berpikir kritis, partisipasi dalam pembelajaran, dan kemampuan mengaitkan pengetahuan dengan konteks nyata.

Meskipun demikian, efektivitas pembelajaran mendalam masih dipengaruhi oleh kesiapan dan pemahaman guru, variasi karakteristik siswa, ketersediaan sarana pembelajaran, serta dukungan lingkungan sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, pembelajaran mendalam memerlukan pengelolaan yang sistematis dan berkelanjutan agar

dapat diimplementasikan secara konsisten dan memberikan dampak yang optimal terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran perbaikan dapat diajukan. Pertama, guru disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran mendalam, khususnya dalam menyusun pertanyaan pemantik, aktivitas berbasis masalah, serta asesmen autentik yang mampu mengukur proses berpikir siswa secara komprehensif. Kedua, sekolah perlu memberikan dukungan institisional melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, pelatihan berkelanjutan, serta penguatan komunitas belajar guru sebagai ruang refleksi dan berbagi praktik baik.

Ketiga, diperlukan penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua agar pembelajaran mendalam yang menekankan proses dan

pemahaman konseptual dapat didukung secara optimal di lingkungan keluarga. Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) guna mengukur secara lebih objektif pengaruh pembelajaran mendalam terhadap peningkatan hasil belajar dan keterampilan abad ke-21 siswa. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas konteks penelitian pada jenjang dan karakteristik sekolah yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran mendalam dalam meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University* (4th ed.). McGraw-Hill.

Creswell, J.W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed*

- Methods Approaches. SAGE Publications.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the Crisis*. MIT Press.
- Fiet, J.O. (2000). The theoretical side of teaching entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 16(1), 1–24.
- Fullan, M. (2001). *The new meaning of education change*. New York: Teachers College Press.
- Jurnal Pendidikan. (2020). *Inovasi Pendidikan*. Jakarta.
- Kemendikbud. (2017). *Inovasi Pendidikan*. Jakarta.
- Kotler, P. (2003). *Marketing Management* (11th ed.). Prentice Hall.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B. (2003). *The Innovation Journey*. Thousand Oaks: Crown Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (digunakan dalam teori observasi & dokumentasi
- PKKM. (2022). *Pengembangan Kewirausahaan*.
- Sallis, E. (2002). *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). Kogan Page.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods*. SAGE Publications.
- Zimmerer, T.W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2002). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (4th ed.). Prentice Hall.
- UU dan PP**
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.

Peraturan dan Keputusan Menteri

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Kurikulum PAUD, Pendidikan Dasar, dan Menengah.

Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 126/P/2025 tentang Implementasi Pembelajaran Mendalam.

Regulasi Kurikulum Merdeka

Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.